

Penerapan Fungsi Regulatif dalam membentuk Lembaga Penyiaran Peduli Covid 19 di Kota Bandung

Zaki Ramdhani*, Dede Lilis Chaerowati

Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*zakiramdhani2@gmail.com, dede.lilis@unisba.ac.id

Abstract. Television and radio have become consistent broadcast media and are still enjoyed by the Kompas.com media portal published on August 22, 2020, revealing that according to KPI, 89% of people trust the internet more. In a pandemic, massive information reveals about Covid-19, how does the mass media keep reminding them to comply with health protocols that have been standardized and improved by the government in order to break the chain of virus spread. The purposes of this study (1) are to declare the care for Covid 19 broadcast by MGT Radio, (2) to describe the content of caring for Covid 19 broadcasts, (3) to describe the regulation by KPID of West Java Province. This research method uses a qualitative research method with a constructivist paradigm, case study approach, data collection obtained by researchers obtained by means of in-depth interviews, observations, documentation, literature studies both from books, journals and from the internet, data analysis through data collection, data reduction, Presentation of data, Drawing Conclusions, Validity techniques through Source Triangulation Techniques. Informants in this field of research are the Commissioner for Institutional KPID and Broadcast Content and representatives from the MGT FM Radio Bandung Broadcasting Institution. The determination of informants in this study was based on purposive sampling. The results of the study show that the implementation of the regulatory function in establishing the Covid 19 care Broadcasting Institution in Bandung City is quite good, how does the Broadcasting Institution implement the Central KPI circular letter No. 156/K/KPI/31.2/03/2020 By forming programs that are needed by the community today and through routine pro-health appeals and the application of health programs in the office environment, the West Java Provincial KPID also conducts supervision through community complaints, West Java PIS and action if there are Broadcasting Institutions those who violate these rules, this is applied as a preventive measure from the KPI and because the Broadcasting Institution has social responsibility and as a means of education and concern for the community in the COVID-19 pandemic situation. From the monitoring of the West Java Province KPID, Broadcasting Institutions, especially in the City of Bandung, have implemented rules properly and there are no violations of regulations related to the existence of these rules.

Keywords: *Broadcasting, Implementation, Mass Media.*

Abstrak. Televisi dan Radio menjadi suatu medium penyiaran yang konsisten dan masih ramai dikonsumsi oleh portal media kompas.com yang dimuat pada tanggal 22 agustus 2020 memberitakan bahwasanya menurut KPI 89% masyarakat lebih percaya televisi dibandingkan internet. Pada kondisi pandemi sekarang informasi-informasi masih memberitakan mengenai Covid-19, bagaimana media massa tidak henti-hentinya mengingatkan agar mematuhi protokol Kesehatan yang sudah standar dan dianjurkan oleh pemerintah agar memutus rantai penyebaran virus. Tujuan dari penelitian ini (1) Untuk mendeskripsikan penerapan regulasi penyiaran peduli Covid 19 oleh MGT Radio, (2) Untuk mendeskripsikan alasan regulasi penyiaran peduli Covid 19 perlu diterapkan, (3) Untuk mendeskripsikan Pengawasan regulasi tersebut oleh KPID Provinsi Jawa Barat. Metode Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kualitatif dengan paradigma Konstruktivis, pendekatan Studi Kasus, Pengumpulan Data yang diperoleh peneliti didapatkan dengan cara wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, studi literatur baik dari buku, jurnal maupun dari internet, Analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, Penyajian data, penarikan kesimpulan, Teknik keabsahan melalui Teknik Triangulasi Sumber. Informan dalam penelitian ini yaitu Komisioner KPID bidang Kelembagaan dan Isi Siaran serta perwakilan dari Lembaga Penyiaran MGT FM Radio Bandung, Penentuan informan dalam penelitian ini adalah berdasarkan purposive sampling. Hasil Penelitian bahwa penerapan fungsi regulatif dalam membentuk Lembaga Penyiaran peduli Covid 19 di Kota Bandung sudah cukup baik, bagaimana Lembaga Penyiaran menerapkan surat edaran KPI Pusat No. 156/K/KPI/31.2/03/2020 dengan membentuk program yang dibutuhkan oleh masyarakat saat ini serta melalui rutinitas himbauan prokes dan penerapan prokes dilingkungan kantor, KPID Provinsi Jawa Barat juga melakukan pengawasan melalui aduan masyarakat, PIS Jabar dan penindakan jika ada Lembaga Penyiaran yang melanggar aturan tersebut, hal tersebut diberlakukan sebagai Tindakan preventif dari KPI serta karena Lembaga Penyiaran memiliki tanggung jawab sosial dan sebagai sarana edukasi dan kepedulian kepada masyarakat disituasi pandemi covid 19. Dari hasil pemantauan KPID Provinsi Jawa Barat, Lembaga Penyiaran khususnya di Kota Bandung sudah menerapkan aturan dengan baik dan tidak ada intensitas pelanggaran siaran terkait dengan adanya aturan tersebut..

Kata Kunci: *Penyiaran, Penerapan, media massa.*

A. Pendahuluan

Televisi dan Radio menjadi suatu medium penyiaran yang konsisten dan masih ramai dikonsumsi oleh khalayak walaupun intensitas massa untuk mengonsumsi media tersebut tidak seramai ketika sebelum adanya gadget, Namun tidak dapat dipungkiri masyarakat masih menikmati hiburan dan mendapatkan informasi-informasi faktual dan aktual dari media-media tersebut, bahkan portal media *kompas.com* yang dimuat pada tanggal 22 agustus 2020 memberitakan bahwasanya menurut KPI 89% masyarakat lebih percaya televisi dibandingkan internet. Harus diakui sebagian besar bangsa Indonesia terutama generasi tua di daerah atau pedesaan masih lebih suka berkomunikasi melalui media suara dan gambar, dibandingkan baca tulis. Oleh karena itu, media radio dan televisi sebetulnya merupakan media yang paling efektif untuk menembus ke lapisan terbawah di Indonesia (Chaerowati, 2018: 94).

Di kondisi pandemi sekarang informasi-informasi masif memberitakan mengenai Covid-19, bagaimana media tidak henti-hentinya mengingatkan agar mematuhi protokol Kesehatan yang sudah standar dan dianjurkan oleh pemerintah agar memutus rantai penyebaran virus. Informasi-informasi tersebut dimuat dalam bentuk persuasif agar masyarakat yang menerima pesan tersebut diharapkan melakukan Tindakan yang sama. Dalam kondisi tersebutlah penyiaran di Indonesia baik Radio maupun Televisi menerapkan fungsinya sebagai Pendidikan, kontrol serta perekat sosial yang mana fokusnya disini agar senantiasa selalu memberikan pemahaman dan himbauan kepada pendengarnya sesuai dengan protokol kesehatan standar anjuran yang dibuat oleh pemerintah, hal tersebut seolah menjadi pembahasan yang wajib disampaikan oleh program siaran atau media-media sebagai upaya pencegahan dan penanganan Covid 19.

Lembaga Penyiaran di Jawa Barat sendiri tentunya tidak luput dari arahan dan tugas yang disampaikan oleh KPI, di Jawa Barat sendiri terdapat 19 Televisi lokal dan ratusan Radio lokal dibawah naungan KPI Daerah Jawa Barat. KPI Daerah Jawa Barat memiliki peran untuk mengontrol serta mengarahkan media-media nya agar sesuai dengan apa yang diharapkan, Disamping itu KPI Daerah Jawa Barat membuat program Anugerah Penyiaran ke-13 dengan Tema khusus yaitu Lembaga Penyiaran Peduli Penanganan COVID 19 Untuk Jabar Juara, yang mana program tersebut memberikan kategori apresiasi dan anugerah kepada media-media penyiaran baik radio ataupun televisi yang telah mematuhi segala arahan dalam memberantas penyebaran Covid 19 di Jawa Barat. Tentunya hal tersebut bisa menjadi acuan dan inspirasi serta tantangan agar media-media di Jawa Barat kompetitif untuk menyebarkan informasi-informasi yang memiliki pesan positif dan edukatif di kondisi pandemi Covid 19.

Salah satu media penyiaran yang beralokasi di Bandung adalah MGT Radio, MGT Radio telah berdiri sejak tahun 1981 dengan segmentasi pendengar dewasa dan keluarga muda. MGT Radio memutar lagu-lagu dari tahun 2000an dan hits terkini dengan komposisi lagu 80% lagu Indonesia dan 20% lagu barat. Dengan adanya regulasi penyiaran MGT Radio harus terlibat dan andil untuk menerapkan regulasi tersebut yakni regulasi tentang penyiaran peduli covid 19 terkhusus di Kota Bandung.

Hal tersebut membuat KPI Pusat membentuk Regulasi Penyiaran yang tertera pada Ketetapan Menkominfo RI No 159 Tahun 2020 tentang pekerjaan pemrosesan COVID 19 dan didukung oleh sektor Pos Informatika dan melalui surat telah diterbitkan langsung oleh Komisi Penyiaran Indonesia Pusat yang berisi tentang bagaimana peran Lembaga Penyiaran dalam penanggulangan wabah Covid 19, merupakan hasil penelitian pemantauan dan pengaduan masyarakat terkait perlindungan anak dan remaja sepanjang maret 2020 membuat KPI Pusat memberikan arahan kepada media-media dibawah naungan KPI Pusat untuk melakukan : (a) Lembaga penyiaran berjanji untuk menyampaikan informasi tentang pencegahan dan pengobatan COVID 19 melalui ILM di setiap program siaran atau setiap jam, terutama melalui komitmen skala sosial / tindakan jarak fisik yang lebih besar, (b) Selalu berikan contoh jarak sosial / fisik melalui program yang tidak menyertakan visualisasi kerumunan / penonton melalui siaran langsung, penyadapan, atau rekayasa pengeditan, (c) Senantiasa menerapkan manipulasi preventif dan protokol pengamanan dalam bentuk social distancing bagi pemateri, kru penyiaran, jurnalis, narasumber, dan siapapun yang terlibat dan membantu aktifitas yang ada didalam ataupun diluar studio, (d) menyeru supaya cakap pada ketetapan yang mana dalam hal

ini mengenai pengawasan anak dan remaja, (e) Menyeru kepada Lembaga-lembaga yang bergelut dalam industri penyiaran untuk menggandakan serta menyiarkan program pendidikan dan pembelajaran sebagai cara untuk mendukung proses belajar mengajar anak-anak di rumah, (f) Mengutamakan percakapan dan solusi konstruktif dalam menghadapi penyebaran COVID-19 sebagai bentuk kepedulian bersama.

Penyiaran di Kota Bandung berada dalam Kelola atau naungan KPID Provinsi Jawa Barat, tentunya dalam setiap kegiatan hiburan dan penyampaian segala informasi yang disampaikan oleh media-media massa lokal tidak luput dari peran besar KPID Provinsi Jawa Barat. KPID sebagai organisasi yang menaungi media-media penyiaran lokal tentunya terdapat banyak orang juga yang bekerjasama dan terlibat dalam mencapai tujuan, sekaligus menciptakan kolaborasi melalui komunikasi yang efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Didalam pimpinan organisasi tentunya orang-orang tersebut akan melakukan aktivitas komunikasi satu sama lain, baik secara vertikal dalam struktur maupun horizontal, agar tidak terjadi kebingungan informasi, dalam hal ini komunikasi berperan sangat efisien serta diperlukan dalam pembangunan organisasi. Proses komunikasi merupakan transfer pemahaman berupa ide atau informasi dari satu individu ke individu yang lainnya. Transfer makna mengaitkan bukan hanya kata semata yang dipakai dalam dialog, Namun juga mimik wajah, tinggi rendahnya suara, titik jeda vokal dan sebagainya.

Suatu lembaga atau organisasi (komunikator) dalam berkomunikasi perlu membentuk perencanaan lebih awal supaya informasi yang disebarluaskan bisa sampai pada target yang dituju. Begitu pula dengan KPI sebagai lembaga Negara independen di tingkat pusat dan daerah, KPI harus mampu membuat strategi dan perencanaan untuk memenuhi tanggung jawab dan kewenangannya dalam mengatur dan mengawasi konten siaran. Salah satu fungsi dari adanya KPID Provinsi Jawa Barat adalah Fungsi Regulator, Fungsi regulator disini menjadi fungsi yang fundamental dalam menyetir pola aktifitas organisasi, fungsi regulator menjadi gabungan aturan untuk mengatur penyiaran di Indonesia.

Secara umum, terdapat dua hal yang cukup penting ketika membahas fungsi regulator ini. Pertama adalah kepala organisasi, pengelolaan pesan, termasuk bagaimana model komunikasi yang telah diterapkan oleh pemilik kekuasaan atau atasan. Selanjutnya pesan itu sendiri, informasi serta pesan yang terkandung pada komunikasi merupakan hal terpenting yang mana penataannya berlangsung pada keberadaan pesan tersebut.

Bandung menjadi kota di Indonesia dengan jumlah korban positifnya cukup besar, CNN Indonesia memberitakan pada Sabtu, 19 Desember 2020 bahwasanya Bandung selama 2 pekan masuk dalam Zona merah, serta dalam sumber Satgas yang menangani Covid 19 pada Desember tanggal 17, Bandung masih berada dalam wilayah berisiko tinggi, dengan konfirmasi positif dari peningkatan kasus harian dengan angka rata-rata 1.65. Angka ini mengalami penurunan dari pekan terdahulu kala 30 November hingga 6 Desember sebesar 1.80. Tentunya peran media-media penyiaran di Jawa Barat dalam membentuk pesan dan informasi yang peduli terhadap situasi dan kondisi pandemi masih tetap harus dipegang oleh yang mana agar masyarakat sadar dan faham dalam menyikapi Covid 19 ini. Berdasarkan Mulyana (2008:12), Dengan menggunakan kata dan visual sebagai salah satu unit utama sebuah tanda, pengelola TV dapat membuat, membina, menawarkan, bahkan menggulingkan suatu kenyataan. Saat mendengarkan dan melihat TV, terkadang penonton secara tidak sadar didorong melalui penjelasan yang ditegakkan oleh media. Hal ini secara tidak langsung menyebabkan khlayak mengganti pemahaman tentang realitas sosial serta memperkuat hipotesis sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Penerapan fungsi regulator dalam membentuk Lembaga Penyiaran peduli Covid 19 di Kota Bandung?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mendeskripsikan Penerapan Regulasi Penyiaran peduli covid 19 di Kota Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan alasan Regulasi Penyiaran peduli Covid 19 perlu diterapkan.
3. Untuk mendeskripsikan pengawasan yang dilakukan KPID Provinsi Jawa Barat dalam menerapkan Regulasi Penyiaran peduli Covid 19 di Kota Bandung

B. Metodologi Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kualitatif yakni pendekatan penelitian yang memajukan suatu pengetahuan. Paradigma penelitian ini menggunakan paradigma Konstruktivis bahwasanya konstruktivisme itu salah satu cara pandang proses pembelajaran yang dimulai ketika lahirnya masalah kognitif, yang hanya bisa diselesaikan melalui pemahaman pribadi dan pada akhir proses pembelajaran, pemahaman tersebut hendak dibangkitkan oleh pengalaman interaksinya dengan anak serta lingkungan mereka.

Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan Studi Kasus, Pengumpulan Data yang diperoleh peneliti didapatkan dengan cara wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, studi literatur baik dari buku, jurnal maupun dari internet, Analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, Penyajian data, penarikan kesimpulan, Teknik keabsahan melalui Teknik Triangulasi Sumber.

Informan dalam penelitian ini yaitu Komisioner KPID bidang Kelembagaan dan Isi Siaran, Tenaga Pemantau Isi siaran serta perwakilan dari Lembaga Penyiaran Kota Bandung yaitu MGT FM Radio, Penentuan informan dalam penelitian ini adalah berdasarkan purposive sampling.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Bandung

Penerapan regulasi penyiaran peduli Covid 19 diawali melalui koordinasi dan penyampaian surat edaran KPI Pusat kepada Lembaga penyiaran serta Asosiasi-Asosiasi Penyiaran seperti PRSSNI untuk radio atau Asosiasi TV yaitu ATVNI/ATVSI atau ATSDI untuk TV digital lalu disebarluaskan Kembali melalui Asosiasi-Asosiasi tersebut kepada Lembaga penyiaran yang berada dalam naungannya. Selain itu proses penyebarannya adapula melalui media-media KPI seperti website, ataupun secara koordinatif KPI Pusat menyampaikan kepada KPI Daerah yang nantinya ditinjau dari segi penerapan dan pengawasannya.

Dengan adanya situasi pandemi Covid 19 serta terbitnya surat edaran dari KPI Pusat membuat pihak MGT menyelenggarakan survey non-formal memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada masyarakat dengan hasil survey bahwasanya masyarakat mendapatkan kesimpangsiuran tentang Informasi Covid 19. Kesimpangsiuran informasi tersebut membentuk inisiatif MGT Radio untuk membuat Iklan Layanan Masyarakat berbentuk spot atau insert yang menghibur dan diputar atau ditayangkan setiap hari, ILM tersebut diupdate sesuai dengan perkembangan informasi Covid 19 dari pemerintah kota atau dari KPID Provinsi Jawa Barat. Iklan Layanan Masyarakat/ILM yang berbentuk insert tersebut bukan hanya disiarkan pada saat On Air saja namun dibentuk juga versi audio visual dan diposting melalui sosial media MGT Radio.

Adanya Iklan Layanan Masyarakat tersebut juga sebagai bentuk penerapan Surat Edaran KPI Pusat tentang peran serta Lembaga Penyiaran dalam penanggulangan persebaran wabah corona Poin Pertama yaitu bagaimana Lembaga Penyiaran berjanji harus menyampaikan informasi tentang pencegahan dan pengobatan covid 19 melalui ILM disetiap program siaran atau disetiap jam terutama melalui komitmen skala sosial / Tindakan jarak fisik yang lebih besar.

Salah satu penerepannya juga MGT membuat sebuah program Talkshow yang khusus memberikan informasi tentang Covid 19 yang mana narasumber-narasumber yang dipilih seperti dari Dinas Kesehatan, Satgas Covid 19, Dinas Perhubungan selaku Instansi yang memiliki Validitas Informasi tentang penyekatan-penyekatan jalan disituasi PPKM atau PSBB hal tersebut menurut MGT Radio suatu hal yang penting dan informasinya dibutuhkan oleh masyarakat saat ini. Informasi-informasi tersebut juga dijadikan insert-insert yang sebelumnya telah dipaparkan oleh peneliti namun bedanya insert ini berisi potongan-potongan yang disampaikan langsung oleh narasumber yang berwenang.

Dengan adanya surat edaran yang diterbitkan oleh KPI Pusat mempengaruhi konten siaran di MGT Radio serta menambah program-program standar tentang Covid 19 atau informasi yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat saat ini. Program-program standar dekat dengan lingkungan keluarga seperti edukasi kepada anak-anak, tentang mengisi waktu kegiatan saat sedang WFH, Info Penyekatan jalan, tahapan pertama yang dilakukan saat terjangkit Covid

dll, dengan adanya surat edaran tersebut memperkaya informasi-informasi MGT Radio tentang Covid-19.

Selain itu juga MGT Radio terkhusus sebagai Lembaga penyiaran publik dikondisi pandemi Covid 19 ini harus memberikan informasi-informasi yang nyaman, MGT Radio selalu memberikan informasi yang *good news*. Penyiar-Penyiar di MGT Radio bahkan memberikan support dengan menelfon masyarakat yang terkena covid lalu diberikan dukungan semangat secara verbal, jadi menurut penyiar dari MGT Radio mereka harus menyampaikan informasi yang *good news* karena itu yang sekarang masyarakat butuhkan yaitu untuk menjaga imun masyarakat agar tidak stress dan nantinya justru mudah terjangkit virus Covid 19 ini.

MGT Radio memberikan *sounding* himbauan kepada pendengarnya cukup rutin bahkan bisa dibilang sangat rutin, yaitu satu jam sekali bahkan bisa lebih dari itu, apalagi jika ada program-program *prime time* dipagi hari dan sore hari himbauan akan disampaikan hingga 36 kali dalam sehari. Namun dalam intensitas memberikan himbauan MGT Radio tidak lupa memberikan banyak versi agar pendengarnya tidak jenuh ketika mendengar hal tersebut.

Selain itu juga MGT Radio menyebarkan himbauan protokol kesehatan bukan hanya melalui *On Air* namun juga memanfaatkan teknologi media sosial dan website untuk menyebarluaskan informasi tersebut, Namun kemasannya berbeda yaitu baik berupa flyer ataupun video untuk posting di Instagram. Jadi himbauan atau informasi yang disampaikan bukan hanya dari audio namun juga MGT Radio memanfaatkan teknologi Media sosial dan website sebagai platform informasi yang berbentuk visual dan kemasannya jika video harus yang menghibur.

Himbauan yang disampaikan kepada masyarakat atau kepada pendengar MGT Radio melalui bahasa-bahasa yang halus, serta melakukan pendekatan persuasif dengan cara berandai-andai jadi seolah-oleh announcer berada dekat sekali dengan pendengarnya. Tutur kata yang lebih sopan dan humble menurut Penyiar MGT Radio menjadi salah satu hal agar pendengar bisa menerapkan apa yang dibicarakan oleh dia sebelumnya.

Selain itu MGT juga telah menerapkan protokol Kesehatan yang ketat, bukan hanya dari narasumber dan karyawan yang menggunakan masker dan jaga jarak namun MGT Radio telah membuat jadwal penyemprotan disinfektan di kantor MGT Radio selama 3 hari sekali, merubah meja bekerja yang semula agak rapat sekarang diberlakukan jarak, serta melakukan protokol-protokol standar semisal cek suhu sebelum masuk ruangan, menggunakan *handsanitizer*, dan walaupun pada kondisi normal yang artinya tidak diberlakukan PSBB atau PPKM Darurat tetap memberlakukan aturan protokol Kesehatan yang sangat ketat.

Menurut MGT Radio ada dua tantangan besar dalam penerapan surat Edaran KPI tersebut, yang pertama terdapat beragam versi yang diberikan oleh pemerintah sehingga dari pihak MGT bingung untuk menyebarkan informasi yang mana, seperti informasi vaksinasi yang menurut MGT versinya banyak, ketika menyebutkan vaksinasi untuk lansia dan definisi lansianya tidak disebutkan maka dari itu MGT mencari tahu Kembali serta konfirmasi lansia dari umur berapa hingga berapa, hal tersebut menjadi salah satu kendala yaitu bagaimana MGT harus memastikan informasinya akurat dulu dan tidak terburu-buru. Tantangan selanjutnya adalah MGT Radio harus terus membuat ide kreatif dalam penyampaian informasi Covid 19 karena MGT Radio identik dengan hiburan jadi dalam penyampainnya harus diselingi dengan unsur yang menghibur, Maka dari itu kendalanya adalah perlu waktu yang Panjang untuk menyebarkan informasi-informasi tentang Covid 19 disamping harus menunggu informasinya akurat harus mencari ide kreatif.

Salah satu concern KPID Provinsi Jawa Barat dikondisi pandemi Covid 19 tekhusus dengan terbitnya surat edaran KPI Pusat adalah dengan memerangi Hoax, kesimpangsiuran informasi yang ada dimasyarakat tidak menutup kemungkinan adanya hoax, namun KPID menuturkan sejauh ini validitas informasi yang disampaikan oleh Lembaga Penyiaran di Jawa Barat khususnya di Kota Bandung sudah cukup baik dan walaupun ada miss informasi tersebut berada di Lembaga Penyiaran diluar Kota Bandung. KPID juga secara rutin membuat kegiatan kampanye melawan hoax baik untuk masyarakat secara umum ataupun khusus untuk Lembaga Penyiaran dibawah naungan KPID Provinsi Jawa Barat.

KPID Provinsi Jawa Barat dalam pengembangan Sumber daya manusia sama sekali tidak terganggu, walaupun ada beberapa seperti kegiatan tatap muka yang ditiadakan karena kondisi, namun formatnya yang diubah menjadi seperti webinar dengan tema-tema untuk pengembangan SDM, selain itu juga program sekolah P3SPS pun sama sekali tidak terganggu dan masih tetap berjalan. Bahkan sebelum ada PPKM darurat KPID masih memberlakukan magang namun dengan menggunakan pemanfaatan teknologi digital atau WFH. Serta dalam penerapan program pengembangan SDM KPID didukung oleh banyak pihak seperti PRSSNI, jaringan Radio komunitas dengan menghadirkan narasumber yang kompeten pada Webinar tersebut.

Penguatan SDM di KPID Jawa Barat diberlakukan secara rutin, pengembangan SDM sama sekali tidak terpengaruh dengan adanya surat edaran KPI bahkan melahirkan program inovasi-inovasi di periode sekarang untuk penguatan kelembagaan. Selain itu juga KPID Provinsi Jawa Barat membuat PIS Jabar (Pengawas Isi Siaran Jawa Barat) yang diisi oleh masyarakat luas, termasuk Universitas di Jawa Barat, Misalnya adalah KPI Corner yang ada di Kampus-kampus tujuannya untuk melakukan pengawasan siaran. Jadi KPID sendiri bukan hanya melakukan pengawasan-pengawasan namun juga melakukan Pembinaan kepada Lembaga Penyiaran.



Gambar 1. Model Penerapan Regulasi Penyiaran peduli Covid 19

Pengawasan yang dilakukan oleh KPID Provinsi Jawa Barat

Dalam menerapkan aturan yang terbit dari Surat Edaran KPI Pusat tentang peran Lembaga Penyiaran dalam penanggulangan persebaran wabah Corona, perlu adanya pengawasan yang dilakukan oleh KPID terkhusus untuk di Kota Bandung adalah KPID Provinsi Jawa Barat. Situasi pandemi Covid 19 dan terbitnya surat edaran KPI Pusat menambah tugas pengawasan bagi bidang isi siaran, dikarenakan staff pemantau jumlahnya tidak banyak maka salah satu yang membantu dalam mengawasi Lembaga Penyiaran adalah melalui Aduan Masyarakat, aduan masyarakat digunakan oleh masyarakat luas untuk melaporkan jika ada program yang melanggar Perilaku penyiaran, aduan tersebut saat ini diberlakukan secara daring, melalui sosial media atau website KPID Provinsi Jawa Barat, nantinya indikasi pelanggaran tersebut akan ditinjau oleh bidang isi siaran.

KPID Provinsi Jawa Barat selalu rutin memposting Flyer Laporan aduan masyarakat di sosial media KPID Jabar sebagai bentuk Kerjasama antara KPID Jabar dengan masyarakat luas dalam konteks aduan pelanggaran siaran agar senantiasa informasi-informasi atau konten dari Lembaga Penyiaran di Jawa Barat terkhusus di Kota Bandung menjadi jauh lebih baik, dalam Flyer tersebut sudah cukup jelas bagaimana tata cara mengadakan jika ada pelanggaran siaran oleh Lembaga Penyiaran di Jawa Barat terkhusus di Kota Bandung. Selain itu juga KPID Provinsi Jawa Barat membuka penerimaan aduan pelanggaran siaran melalui Website KPID Provinsi Jawa Barat.

Selain hal tersebut, KPID Provinsi Jawa Barat membentuk program PIS Jabar (Pengawas Isi Siaran), jika aduan masyarakat adalah bagaimana masyarakat secara umum mengadakan program yang terindikasi melanggar, berbeda dengan PIS (Pengawas Isi Siaran) yakni bagaimana masyarakat terikat untuk mengikuti program dan dengan sadar ikut andil dalam memantau program-program, nantinya jika ada pelanggaran siaran menyangkut P3SPS, para pengawas yang tergabung dalam PIS Jabar membuat laporan untuk kemudian diberikan

kepada Pihak KPID Provinsi Jawa Barat. Jika terdapat program yang terindikasi melakukan pelanggaran baik P3SPS atau surat edaran, maka akan dilanjutkan ke rapat bidang isi siaran lalu ke rapat pleno Bersama 7 komisioner KPID Provinsi Jawa Barat, setelah itu KPID Provinsi Jawa Barat akan memberikan surat teguran sesuai dengan tingkat pelanggaran serta memanggil Lembaga Penyiaran yang melakukan pelanggaran tersebut untuk dimintai klarifikasi.

Salah satu inovasi yang dibuat oleh KPID Provinsi Jawa Barat untuk penguatan kelembagaan serta untuk penguatan pengawasan siaran adalah dibuatnya PIS (Pengawas Isi Siaran), yang mana program tersebut nantinya akan digunakan oleh masyarakat luas untuk mengawasi Lembaga Penyiaran, terkhusus lingkungan kampus nantinya akan dibuatkan KPI Corner yang tujuannya sebagai titik pengawasan siaran. Program tersebut diungkapkan oleh Pak Roni selaku Komisioner bidang kelembagaan sebagai salah satu bentuk penguatan karena dengan adanya program tersebut secara tidak langsung mengkampanyekan masyarakat untuk menonton TV dan mendengarkan Radio.

Terkait dengan adanya surat edaran KPI Pusat tentang penanggulangan persebaran Wabah Corona, bahwasanya Lembaga Penyiaran harus mematuhi salah satunya adalah penerapan Protokol kesehatan mereka harus memberikan contoh yang baik kepada penonton atau pendengarnya, salah satu contoh yang dijelaskan oleh Bapak Roni adalah kalau misalnya ada tayangan program TV yang berkerumun itu harus dijelaskan dan harus menggunakan tittle dibawah layar dengan bertuliskan sebelum Covid 19 jika program tersebut dilaksanakan sebelum pandemi Covid, namun jika kegiatan tersebut pada saat pandemi dan berkerumun program tersebut pasti kena teguran dan dipanggil oleh KPI.



Gambar 2. Model Pengawasan oleh KPID Provinsi Jawa Barat

Alasan perlu Regulasi Penyiaran peduli covid 19 perlu diterapkan

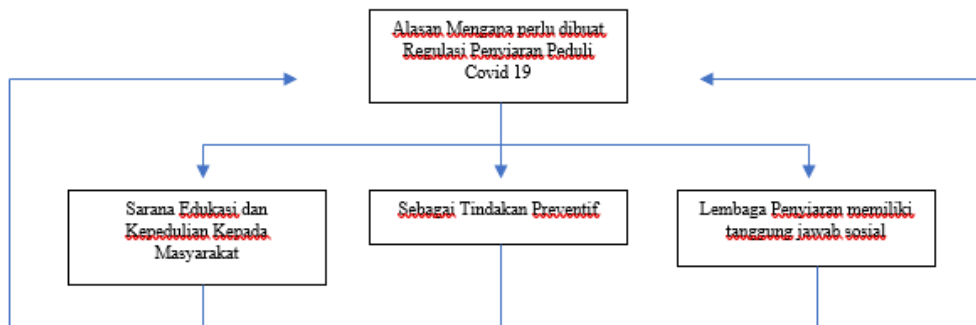
Media berkontribusi karena memiliki kekuatan informasi atau bisa dibilang garda terdepan dalam menyampaikan informasi, jadi kekuatan media sangat dibutuhkan dalam membantu penekanan laju pertumbuhan Covid 19 di Indonesia terkhusus di Kota Bandung, ditambah Lembaga Penyiaran yang tergabung dalam Pers memiliki tanggung jawab sosial.

Lembaga Penyiaran yang juga bagian dari Pers harus memberikan informasi-informasi akurat yang pro terhadap kepentingan publik, publik disini yaitu secara umum adalah masyarakat, artinya Lembaga Penyiaran harus menjadi payung informasi untuk masyarakat, serta Lembaga Penyiaran wajib dipertanggungjawabkan kepada masyarakat pun sebaliknya masyarakat harus bisa melihat tanggung jawab sosial itu secara nyata.

Lembaga Penyiaran juga menjadi sarana edukasi bagi masyarakat terkhusus dikondisi pandemi Covid 19 ini kebutuhan informasi mengenai Kesehatan harus gencar disampaikan oleh Lembaga Penyiaran kepada publik, seperti misalnya MGT Radio menghadirkan narasumber dari satgas covid 19 dan dinas Kesehatan untuk menyampaikan edukasi kepada masyarakat agar senantiasa selalu menerapkan kehidupan yang sehat, MGT Radio juga melalui Irfan Awong selaku announcer menyampaikan ikut berkontribusi dalam memberikan kepedulian semisal memberikan informasi-informasi donasi untuk masyarakat yang terdampak Covid 19. Selain itu juga adanya surat edaran KPI Pusat adalah sebagai bentuk Tindakan preventif kepada Lembaga Penyiaran agar selalu menyuguhkan informasi yang valid terkhusus tentang Covid 19 serta

memberikan program-program yang bermanfaat untuk masyarakat.

Adanya surat edaran tersebut sangat penting sebagai bentuk tindakan preventif untuk Lembaga Penyiaran dari KPI, serta membantu dalam menanggulangi berita atau informasi-informasi Hoax. Selain itu adanya surat edaran tersebut sudah sangat membantu tim pemantau Tv dan Radio karena Lembaga Penyiarannya sudah preventif mereka tidak sembarangan dalam menyiarkan atau memberitakan informasi terkhusus informasi mengenai Covid 19.



Gambar 3. Model Alasan mengapa perlu dibuat regulasi penyiaran peduli covid 19

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan untuk menjawab pertanyaan mengenai “Penerapan Fungsi Regulatif dalam membentuk Lembaga Penyiaran Peduli Covid 19 di Kota Bandung” dengan menggunakan pendekatan studi kasus, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan dan Implementasi Regulasi Penyiaran peduli Covid 19 di Kota Bandung oleh KPID Provinsi Jawa Barat sebagai pengawas dan MGT Radio sebagai Lembaga penyiaran yang menerapkan regulasi tersebut adalah pertama MGT Radio membentuk inisiatif konsep siaran baru, selanjutnya MGT Radio membuat program talkshow atau Informasi-informasi yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat pada saat ini, selain itu MGT Radio memberikan rutinitas himbauan protokol Kesehatan kepada masyarakat agar senantiasa selalu menerapkan pola hidup sehat, selain hanya memberikan himbauan kepada masyarakat tapi MGT Radio juga memperketat penerapan protokol Kesehatan untuk karyawan di lingkungan kantor. Sementara KPID Provinsi Jawa Barat sebagai pengawas Lembaga Penyiaran selalu mengkampanyekan tentang bahaya hoaks kepada Lembaga-Lembaga penyiaran, selain itu dikondisi seperti sekarang KPID tidak henti-hentinya membuat kegiatan untuk penguatan kelembagaan melalui program pengembangan SDM.
2. Pengawasan yang dilakukan oleh KPID Provinsi Jawa Barat adalah melalui Aduan Masyarakat yakni bagaimana masyarakat bisa mengadukan program siaran jika terindikasi adanya pelanggaran siaran, Selanjutnya KPID Provinsi Jawa Barat membentuk program PIS Jabar (Pengawas Isi Siaran), setelah itu akumulasi aduan masyarakat nantinya akan ditinjau oleh bidang Isi siaran jika benar ada Pelanggaran maka KPID Provinsi Jawa Barat akan melakukan penindakan pelanggaran siaran kepada Lembaga Penyiaran sesuai dengan level pelanggaran siaran tersebut.
3. Alasan mengapa perlu diterapkan regulasi penyiaran peduli Covid 19 adalah Lembaga penyiaran memiliki tanggung jawab sosial, selanjutnya alasan mengapa perlu dibuat regulasi penyiaran peduli Covid 19 adalah sebagai sarana edukasi dan kepedulian Lembaga Penyiaran kepada masyarakat, yang terakhir adalah adanya regulasi tersebut sebagai Tindakan preventif yang dilakukan KPI Pusat kepada Lembaga Penyiaran.

Acknowledge

Banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini baik secara moril maupun spiritual. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah Subhanahu Wa Ta’ala

2. Bapak Dr. Septiawan Santana Kurnia, Drs., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Dede Lilis Chaerowati, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing Skripsi sekaligus Ketua Bidang Kajian Manajemen Komunikasi yang dengan sangat sabar membantu dan membimbing, memberikan arahan, saran, masukan, motivasi, semangat dan selalu mendukung apa yang penulis usahakan untuk penulis menyelesaikan usulan penelitian ini, tanpa Ibu mungkin Usulan Penelitian ini tidak akan sampai pada tahap sekarang.
4. Ibu Indri Rachmawati, S.Sos., M.I.Kom., selaku Sekretaris Bidang Kajian Manajemen Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung yang telah banyak membantu penulis dan selalu siap mendengarkan keluh kesah penulis.
5. Ibu Dr. Rita Gani, Drs., M.Si., Selaku Dosen Wali penulis yang telah banyak membantu penulis selama menjalani proses perkuliahan serta selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
6. Bapak Roni Tabroni, S.Sos., M.Si., Selaku Komisioner bidang Kelembagaan KPID Jabar yang telah membantu peneliti untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian.
7. Bapak Sudama Dipawikarta, S.Sos., M.Ag., Selaku Komisioner bidang Isi siaran KPID Jabar yang telah membantu peneliti untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian.
8. Bapak Budi Widodo Selaku Station Manager MGT Radio yang telah membantu peneliti untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian.
9. Teh Belinda selaku Staff Pemantau TV dan Radio KPID Jabar yang telah membantu peneliti untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian.
10. Kang Irfan Awong selaku Announcer MGT Radio yang telah membantu peneliti untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian.
11. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung yang telah mengajar penulis selama proses perkuliahan, Terimakasih atas semua ilmu yang diberikan serta pengalaman-pengalaman yang akan sangat membantu penulis dalam memijakkan kaki untuk meraih masa depan.
12. Kedua orang tua kami Ibu Mila Komalasari dan Bapak Abdul Hadie yang selalu mendukung, memberikan semangat, dan mendidik kami selama ini.
13. Kakak-Kakak Teh Anis, Teh Esti, A Imam, A Rahman, A Nazwar yang selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat, dan selalu memberikan masukan dalam penyusunan penelitian ini.
14. Keluarga Mahasiswa Manajemen Komunikasi Periode 2019/2020 dan 2020/2021.
15. Topmid Keluarga Mahasiswa Manajemen Komunikasi Periode 2020/2021.
16. Divisi Akademik KMMK Periode 2020/2021 Ikar, Aldisha, Ajeng, Badar, Boni, Deyul, Inyong yang senantiasa mewarnai kehidupan di KMMK selama ini, Mohon maaf aku belum bisa menjadi Wakadiv yang baik.
17. Teman-Teman Kelas E Abang, Opik, Nico, Uwey, Aan, Radhita, Nila, Icel, Om, Tebe, Padel, Celi, Nurun Serta teman-teman Kelas E yang lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
18. Sahabat Pokoyu Vicky, Difa, Zikry yang selalu ada ketika peneliti sedang jenuh dan perlu motivasi.
19. Oci dan Feby teman SMA yang senantiasa mendoakan dan memberi dukungan.
20. Semua Pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan Usulan Penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Pujileksono, (2018). Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif (Malang:Kelompok Intrans Publishing). h. 25-26
- [2] Bungin, M.Burhan. (2008). Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik,

- dan Ilmu Sosial lainnya. Jakarta: Kencana.
- [3] Suprpto, Tommy. (2006). Berkarir dibidang Broadcasting. Media Pressindo, Yogyakarta. h. 1
 - [4] Sastropoetro, Santoso. (1987). Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional. Bandung. h. 7
 - [5] Karli, (2003). Model-Model Pembelajaran. Bandung: Bina media informasi. h. 2
 - [6] Moleong Lexy J, (2004). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. h. 10-13
 - [7] Sukmadinata, (2005). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
 - [8] Stake, Robert E (2005). Studi Kasus Kualitatif. N.K Denzin & Y.S Lincoln.
 - [9] Sugiyono, (2009). Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. h. 300
 - [10] Sugiyono, (2015). Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: Alfabeta.
 - [11] Hengki Wijaya, (2019). Analisis data kualitatif. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. h. 47-49
 - [12] Raco, R. (2010). Metode Penelitian Kualitatif Jenis. Karakteristik dan Keunggulannya. Jakarta: PT. Grasindo. h. 18
 - [13] Jalaludin Rakhmat (2003), Psikologi Komunikasi. (Bandung Remaja Rosdakarya). h. 152
 - [14] Hafied Cangara (2010), Pengantar Ilmu Komunikasi (Jakarta : Rajawali Pers) h. 126
 - [15] K. Yin. Robert (2013), Studi Kasus Desain dan Metode (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada). h. 18
 - [16] Mulyana, Deddy. (2008). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya. h. 12
 - [17] Muhammad, Arni. (2015). Komunikasi Organisasi.. (Jakarta PT. Bumi Askara). h. 65-66
 - [18] Ardianto, Elvinaro (2007). Komunikasi Massa suatu pengantar. Bandung : Simbosa Rekatama Media. h. 14
 - [19] Esaka Pratala., (2018). Analisis Fungsi Komunikasi secara informatif, regulatif, persuasif, dan integratif dengan pelayanan informasi di kantor sekretariat PD IBI Provinsi Banten. 299380-analisis-fungsi-komunikasi-secara-inform-06d158b9. (Diakses pada 2 maret 2021).
 - [20] Galip Lahada, (2018). Penerapan Fungsi Manajemen terhadap Kebijakan Alokasi dana Desa Peleru Kecamatan Mori Utara Kabupaten Morowali Utara. 317785-penerapan-fungsi-manajemen-terhadap-kebi-10b0b254.
 - [21] Prilani, (2010). Radio Kampus. Yogyakarta: STAIN Kediri. h. 20
 - [22] Ardianto, Elvinaro (2007). Komunikasi Massa suatu pengantar. Bandung : Simbosa Rekatama Media. h. 14
 - [23] Widoyoko Eko Putro, (2014). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yoyakarta :Pustaka Belajar. h. 46
 - [24] Dede Lilis Chaerowati, (2018). Mengembangkan Radio Komunitas untuk mengangkat Ekonomi Kreatif Masyarakat Pedesaan. Jakarta : UPN Veteran.
 - [25] <https://journal.untar.ac.id/index.php/baktimas/article/view/1884> (diakses 9 Agustus 2021).
 - [26] Sofyan, Qorri Aina. Yulianti. (2021). *Literasi Terkait Covid-19 di Media Sosial*. Jurnal Riset Manajemen Komunikasi Universitas Islam Bandung. 1 (2). 138-145